

Efektivitas Pendidikan Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Indonesia Di Community Learning Center Sarawak Malaysia

EFFECTIVENESS STATE DEFENSE EDUCATION TO INCREASE NATIONALISM OF INDONESIAN STUDENT IN COMMUNITY LEARNING CENTER SARAWAK MALAYSIA

Ineu rahmawati

Program Studi Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

(rahmawati.ineu@gmail.com)

Abstrak – Kondisi siswa Community Learning Center (CLC) Sarawak Malaysia yang lahir dan tumbuh di Malaysia menyebabkan mudahnya sikap nasionalisme. Hal ini yang mendasari harus dilaksanakan pendidikan bela negara di sekolah mengingat ancaman non tradisional bisa terjadi seperti kejahatan antar negara, perdagangan manusia, pengedaran narkoba, dan pemindahan kewarganegaraan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis Quasi Eksperimen untuk mengukur perbedaan tingkat efektivitas pendidikan bela negara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tingkat efektivitas pendidikan bela negara diukur melalui berbagai aspek seperti peningkatan presentasi waktu belajar yang tinggi, peningkatan perilaku melaksanakan tugas yang tinggi pada siswa, hasil belajar yang efektif, peningkatan suasana belajar yang akrab dan positif di lingkungan sekolah, dan sarana yang menunjang. Dengan adanya pendidikan bela negara di sekolah diharapkan siswa bisa lebih memahami pentingnya membela negara dan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

Kata kunci: Community Learning Center, Efektivitas, Pendidikan bela negara, Nasionalisme.

Abstract – Condition of Indonesian students who had born and grown up in Malaysia caused decreasing the nationalism. This became fundamental issue to held state defense education in the school cause non tradition threats can happened such as transnational crime, human trafficking, drug trafficking, and changing citizenship. This research use quantitative method Quasi Experimental type to measure difference the level of effectiveness before and after treatment. The level of effectiveness measuring by some aspects such as increasing presentation time of study, increasing student do their homeworks, the effective of result study, increasing friendly and positive condition in school, and supporting the facilities. State defense education in school hopefully can increase understanding the importance of protect the country and having the high of nationalitm.

Keywords: Community Learning Center, Effectiveness, State Defense Education, Nationalism.

Pendahuluan

Setiap warga negara wajib mengamankan, melindungi, dan membela negara yang mengancam kedaulatan negara dan keutuhan wilayah.¹ Kewajiban bela negara diemban oleh seluruh masyarakat Indonesia berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional. Tidak hanya itu, upaya membela negara bukanlah tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI) saja, melainkan seluruh masyarakat Indonesia.² Hal ini lah yang mendasari pelaksanaan program bela negara yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan seluruh instansi terkait.

Program bela negara tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Program ini dijalankan secara sistematis dan terarah melalui jalur pendidikan mengingat pendidikan merupakan ruang dalam pembangunan kesadaran bangsa yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan merupakan kegiatan untuk

membantu perkembangan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.³ Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bela negara di tingkat sekolah dasar secara eksplisit masuk kedalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka. Setiap siswa ditanamkan ilmu dan pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang mengakar pada nilai-nilai agama, budaya, dan perjuangan bangsa di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang berkarakter serta bertanggung jawab terhadap kesuksesan pembangunan bangsa Indonesia.⁴

¹ Subagyo, A. (2015). *Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

² Muthanna, K. (2011, Januari). Military Diplomacy. *Journal of Defense Studies*, 5, 2.

³ Pendidikan, T. P. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA.

⁴ Ranguti, M.Si, D. (2016). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membangun Kesadaran Bela Negara.

Pendidikan bela negara bisa diadakan di sekolah mana saja tanpa terkecuali. *Community Learning Center* Sarawak Malaysia merupakan lembaga pendidikan non formal bagi anak-anak buruh migran yang memiliki peranan penting bagi perkembangan pendidikan anak-anak buruh migran salah satunya dalam membangun karakter nasionalisme siswa.⁵ Berdasarkan hasil observasi, kondisi siswa yang lahir dan tumbuh di negara Malaysia menyebabkan memudarnya sikap nasionalisme dan kecintaan terhadap Indonesia. Beberapa indikasi yang belum mencerminkan sikap nasionalisme pada siswa di CLC Sarawak, yaitu kurangnya pemahaman tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, kurangnya pemahaman mengenai kebudayaan bangsa Indonesia, keinginan untuk pulang ke Indonesiaa tidak nampak dalam sikap dan perilakunya, dan sebagian besar siswa belum mengetahui perkembangan hukum dan politik yang berlaku di Indonesia.

Bogor: IPB Press.

⁵ Dimas. (2015). Pengaruh Pendidikan Karakter Nasional dalam Keluarga Terhadap Karakter Nasionalisme Anak pada Keluarga Buruh Migran Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. Skripsi UNJ

Pendidikan bela negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum efektif dilakukan di *Community Learning Center* Sarawak Malaysia karena terkendala oleh aspek-aspek sebagai berikut.

1. Kompetensi pengajar tidak memenuhi persyaratan untuk mengajar bela negara karena mereka tidak memiliki pendidikan keguruan secara khusus.
2. Tidak ada modul pembelajaran yang memuat bahan ajar Pendidikan Bela Negara secara khusus.
3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya disampaikan satu kali dalam seminggu.
4. Belum efektifnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan bela negara.
5. Aksesibilitas informasi tentang pemahaman bela negara sangat terbatas mengingat letak sekolah berada di kawasan *sub urban*.

6. Pengajar tidak bisa menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang menarik.

Pendidikan bela negara menjadi suatu hal yang penting yang harus dilaksanakan di *Community Learning Center* mengingat bahwa potensi ancaman yang bisa terjadi kapan saja. Potensi ancaman yang terjadi mulai dari peningkatan *transnational crime*, *illegal immigrant*, *human trafficking*, dan perpindahan kewarganegaraan. Hal inilah yang mendasari pentingnya efektivitas pendidikan bela negara di *Community Learning Center* Sarawak Malaysia agar siswa mampu memahami pentingnya membela negara dan menumbuhkan sikap nasionalisme yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan efektivitas pendidikan bela negara dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa di *Community Learning Center* Sarawak Malaysia sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya,

maka dalam penelitian ini peneliti membatasi rumusan masalah yaitu (a) seberapa besar tingkat efektivitas pendidikan bela negara dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa *Community Learning Center* sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*? (b) apakah terdapat perbedaan sikap nasionalisme siswa *Community Learning Center* sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*?

Teori Bela Negara

Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara yang sudah tertuang dalam amanah UUD 1945. Hal ini dimaknai bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan bela negara tidak memandang laki-laki atau perempuan, pekerjaan maupun profesi, sipil maupun militer. Dengan demikian bela negara bukan monopoli salah satu kelompok profesi, pekerjaan, golongan ras, dan etnik. Sehingga pengertian bela negara sangat luas, supaya mampu mengakomodasi semua golongan maupun kelompok kepentingan.⁶ Bela

⁶ Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CCIVIS*, 18-31.

negara merupakan sebuah semangat yang bersifat dinamis, dimana bela negara yang ada di tengah masyarakat bisa berubah kapan saja, dimana saja dan dalam kondisi apa saja.⁷

Bela negara merupakan sebuah kesadaran diri akan negara dan bangsanya yang mana masing-masing orang ataupun masing-masing masyarakat tentu berbeda tingkat kesadaran bela negaranya sehingga bela negara dapat dikatakan sebagai sebuah kesadaran yang bersifat dinamis. Dinamis disini bisa diartikan sebagai tergantung oleh kondisi, ruang dan waktu. Ada kalanya bela negara di satu daerah lebih tinggi dibandingkan dengan bela negara di masyarakat yang lain. Dari beberapa teori yang dikemukakan dapat disintesisikan bahwa bela negara adalah sikap membela negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembelaan negara menjadi kerelaan komponen bangsa untuk siap mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan persatuan dan

kesatuan bangsa Indonesia. Berdasarkan kebijakan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Ditjen Potan) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia merumuskan kebijakan bela negara dengan muatan lima nilai sebagai berikut.

- a. Cinta tanah air.
- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia.
- c. Keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara.
- d. Rela berkorban untuk bangsa dan negara.
- e. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Jika merujuk pada lima nilai diatas, kepemilikan dan kesadaran seseorang terhadap lima nilai bela negara tersebut dapat diartikan bahwa orang tersebut sudah memiliki jiwa nasionalisme.⁸

Teori Pendidikan Bela Negara

Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi

⁷ Ibid

⁸ Tippe, S. (2013). Implementasi Kebijakan Bela Negara di Perbatasan : Studi Kasus di Provinsi Papua. *Jurnal Sisioteknologi*, 416-440.

warga negara yang baik.⁹ Pendidikan memberikan pemahaman bagi warga negara akan hal bagaimana menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Keefektifan pendidikan di sekolah adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu segala daya upaya guru untuk membentuk siswa agar bisa belajar dengan baik.¹⁰ Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- c. Hasil belajar siswa yang efektif sesuai dengan kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa diutamakan.

- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif di lingkungan sekolah.
- e. Memiliki sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Pendidikan bela negara harus mampu diajarkan secara berkelanjutan dan berkesinambungan kepada semua komponen bangsa agar nilai-nilai persatuan, cinta tanah air dan wawasan kebangsaan dapat terus terjaga dengan baik, kuat serta kokoh.¹¹ Masyarakat Indonesia wajib mendapatkan pendidikan bela negara sejak dini, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pendidikan bela negara ditanamkan kepada siswa TK, SD, SMP, dan SMA. Sedangkan pendidikan bela

⁹ Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰ Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya*

pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

¹¹ Ibid

negara di tingkat pendidikan tinggi perlu ditanamkan pada jenjang mahasiswa.

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Dalam rancangan *Quasi Eksperimen*, peneliti mengidentifikasi sampel dan melakukan generalisasi populasi.¹² Dalam rancangan penelitian ini peneliti mengamati satu kelompok utama (siswa) dan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa pendidikan bela negara sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pre test post test design*. Desain

tersebut digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

¹² Creswell, J. (2016). *Research Design*. Yogyakarta:

Tabel 1 Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber : Sugiono, 2011

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X₁ : *Treatment* Bela Negara

X₂ : Pemberian Pendidikan Kewarganegaraan

O₁ : Pre test Efektivitas pendidikan bela negara

O₂ : Post test Efektivitas pendidikan bela negara

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi, uji perbandingan rata-rata, analisis varian, dan sebagainya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) Test*. Jika data berdistribusi normal maka alat analisa yang digunakan adalah uji statistik yaitu *paired sample t-test*. Jika data terdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Sedangkan untuk uji hipotesa penelitian ini menggunakan uji

Paired sample t-test atau uji t sampel berpasangan dan *Wilcoxon Signed-rank Test*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum *Community Learning Center*

Community Learning Center (CLC) berdiri sebagai salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap anak-anak Indonesia yang berada di Sarawak Malaysia. Pendirian CLC merupakan hasil pertemuan bilateral antara Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dengan Perdana Menteri

Malaysia Abdullah Badawi di Kuala Lumpur pada tanggal 11 Januari 2008. *Community Learning Center* (CLC) merupakan fasilitas sekolah atau pusat belajar bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia yang didirikan di daerah perladangan. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang didirikan oleh perusahaan perladangan Malaysia yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur dan diresmikan oleh Kementerian Pendidikan Malaysia. CLC di Sarawak mulai beroperasi pada tahun 2009 setelah mengantongi ijin dari Kementerian Pelajaran Malaysia dan beberapa lembaga terkait di Sarawak Malaysia.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa *Community Learning Center* (CLC) yang berada di Sarawak Malaysia sebanyak 858 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik random dikarenakan atas siswa memiliki kemampuan yang hampir sama. Sampel diambil dengan menggunakan *Probability Sampling* khususnya teknik *area sampling* karena

sampel menggunakan siswa kelas 4, 5, dan 6 di CLC Sarawak Malaysia. Partisipan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen berjumlah 40 orang dan kelompok kontrol orang.

Perhitungan Uji Beda

Uji Validitas

Uji validitas terhadap kuesioner efektivitas pendidikan bela negara dilaksanakan atas 30 butir pertanyaan terhadap 30 siswa CLC Sarawak dengan menggunakan *Reliability Analysis* dalam aplikasi IBM SPSS 21. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Pernyataan akan dianggap valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
- Pernyataan akan dianggap tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$

Adapun kesimpulan atas uji validitas terhadap 30 butir pertanyaan tersebut dengan memasukkan 30 orang responden sebagai sampel diperoleh $r \text{ tabel} = 0,374$. Hasil uji validitas terhadap 30 butir pertanyaan kuesioner efektivitas pendidikan bela negara menyatakan terdapat 29 butir pertanyaan yang valid dan 1 pertanyaan yang tidak valid yang harus diperbaiki. Hasil uji validitas

terhadap 25 butir pertanyaan kuesioner sikap nasionalisme menyatakan terdapat 24 butir pertanyaan yang valid dan 1 pertanyaan yang tidak valid yang harus diperbaiki.

Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner sudah bisa dipakai untuk mengukur faktor-faktornya apabila sudah reliabel.

Pengambilan keputusannya didasarkan pada:

- Pernyataan akan dianggap reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,6
- Pernyataan akan dianggap tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* < 0,6

Hasil pengujian reliabilitas butir-butir pernyataan yang valid (29 butir pernyataan) dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan SPSS versi 21.

Tabel 2 Hasil Analisis Reliabilitas Kuesioner Efektivitas Pendidikan Bela Negara

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	30

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Hasil dari koefisien reliabilitas sebesar 0,951 dan dianggap sudah reliabel. Jika dibandingkan dengan tabel koefisien *Cronbach's Alpha* maka dengan nilai 0,951 dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas kuesioner pendidikan bela negara adalah sangat andal.

Tabel 3 Hasil Analisis Reliabilitas Kuesioner Sikap Nasionalisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	25

2017

Sumber : Olahan Peneliti,

Hasil dari koefisien reliabilitas sebesar 0,936 dan dianggap sudah reliabel. Jika dibandingkan dengan tabel

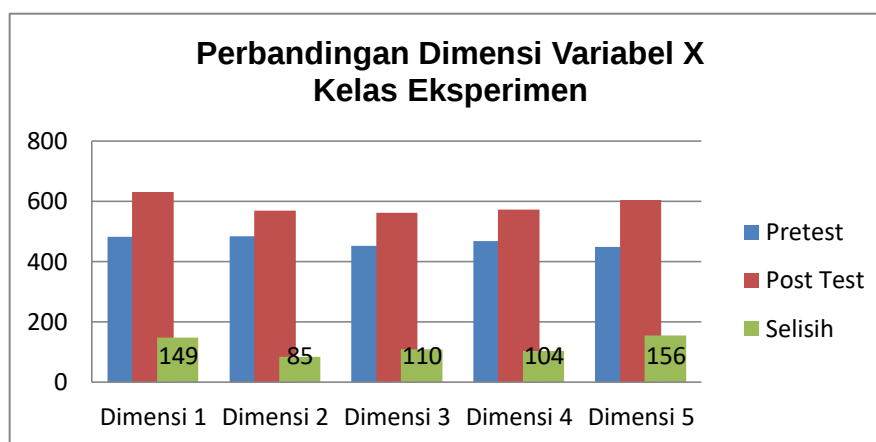
koefisien *Cronbach's Alpha* maka dengan nilai 0,936 dapat disimpulkan bahwa

tingkat reliabilitas kuesioner pendidikan bela negara adalah sangat andal.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui variabel pendidikan bela negara terdiri lima dimensi yaitu dimensi 1 (presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)), dimensi 2 (rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa), dimensi 3 (Hasil belajar siswa yang efektif sesuai dengan kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa diutamakan), dimensi 4

(mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif di lingkungan sekolah), dan dimensi 5 (memiliki sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar). Hasil penelitian pada kelas eksperimen menyatakan bahwa dimensi 5 yaitu penggunaan sarana dan prasarana yang menunjang pada proses belajar mengajar terbukti paling efektif. Hal ini ditunjukkan dengan selisih SUM antara post test dan pre test sebesar 156. Namun pada dimensi 2 yaitu perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa masih menunjukkan hasil yang belum maksimal dan memiliki nilai perbandingan yang paling rendah diantara dimensi lain yaitu 85.



Gambar 1 Perbandingan Dimensi Variabel X

Adapun hasil *rating scale* kesimpulan variabel pendidikan bela negara dari rumus efektivitas yang

digunakan pre test dan post test pada kelompok eksperimen mengalami perubahan dari kurang efektif menjadi

efektif. Sedangkan pada kelompok kontrol masih kurang efektif.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data,

terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data efektivitas pendidikan bela negara terhadap peningkatan sikap nasionalisme dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Efektivitas Pendidikan Bela Negara

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Sebelum treatment kel.eks	Setelah treatment kel.eks	Sebelum treatment kel.krl	Setelah treatment kel.krl
Normal Parameters ^{a,b}	N	40	40	40	40
	Mean	69.63	88.63	68.70	70.75
	Std.	4.342	5.763	2.919	2.844
	Deviation				
	Absolute	.159	.119	.209	.129
	Most Extreme Positive	.086	.114	.209	.129
	Negative	-.159	-.119	-.130	-.086
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.008	.754	1.322	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.620	.061	.519

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Sikap Nasionalisme

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum treatme nt kel.eks	Setelah treatment kel.eks	Sebelum treatment kel.krl	Setelah treatmen t kel.krl
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.75	75.45	54.25	55.93
	Std.	7.712	4.403	5.377	4.896
	Deviation				
	n				
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.119	.170	.189
	Positive	.097	.116	.117	.100
	Negative	-.138	-.119	-.170	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.875	.751	1.078	1.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429	.625	.195	.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4 dan 5 dapat diketahui bahwa untuk keseluruhan data variabel Efektivitas Pendidikan Bela Negara dan Sikap Nasionalisme sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* adalah berdistribusi normal (*Asymp. Sig*) > 0,05, maka pengujian variabel dapat menggunakan *Paired sample t-test*.

Uji Hipotesis *Paired Sampel T-Test*

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Rumusan hipotesis untuk pengujian pertama sebagai berikut.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan efektivitas pendidikan bela negara sebelum

dan sesudah *treatment*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan efektivitas pendidikan bela negara sebelum dan sesudah *treatment*.

Tabel 6 Hasil Uji Paired Sample T-Test
Pendidikan Bela Negara Sebelum dan Sesudah Treatment

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum treatme nt Pair kel.eks - 1 Setelah treatme nt kel.eks	-10.525	10.078	1.127	-12.768	-8.282	-9.341	79	.000

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

Pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai *t hitung* adalah -9,341. Pada *t tabel* dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $80 - 1 = 79$, maka hasil diperoleh untuk *t tabel* sebesar 1,990/-1,990. Pengambilan keputusan berdasarkan *t hitung* dan *t tabel* adalah sebagai berikut:

- *t hitung* < *t tabel* atau -*t hitung* > -*t tabel* jadi H_0 diterima
- *t hitung* < *t tabel* atau -*t hitung* > -*tabel* jadi H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa

$-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-9,341 < -1,990$ jadi H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pendidikan bela negara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

Dari nilai *mean* dapat diketahui bahwa rata-rata sesudah *treatment* sebesar 79,69 lebih tinggi dari pada sebelum dilakukan *treatment*. Berdasarkan hasil Tabel 6 pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi. Hasil output diketahui signifikansi adalah 0,000. Maka diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ atau 0,000 $< 0,05$ adalah H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan efektivitas pendidikan bela

negara antara sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*.

Rumusan hipotesis untuk pengujian variabel Sikap Nasionalisme sebagai berikut.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan sikap nasionalisme siswa sebelum dan sesudah *treatment*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan sikap nasionalisme sebelum dan sesudah *treatment*.

Tabel 7 Hasil Uji Paired Sampel T-Test
Sikap Nasionalisme Sebelum dan Sesudah Treatment
Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		

Pair 1	Sebelum	-10.388	10.617	1.187	-	-	-8.751	79	.000
	Setelah				12.750	8.025			
	kel.eks - Setelah treatment kel.eks								

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

Pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai *t hitung* adalah -8,751. Pada *t tabel* dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $80 - 1 = 79$, maka hasil diperoleh untuk *t tabel* sebesar 1,990/-1,990. Pengambilan keputusan berdasarkan *t hitung* dan *t tabel* adalah sebagai berikut:

- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ jadi H_0 diterima
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ jadi H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa

$-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $-8,751 < -1,990$ jadi H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sikap nasionalisme siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Dari nilai *mean* dapat diketahui bahwa rata-rata sesudah *treatment* sebesar 65,69 lebih tinggi dari pada sebelum dilakukan *treatment*. Berdasarkan hasil Tabel 7 pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi. Hasil output diketahui signifikansi adalah 0,000. Maka diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ atau 0,000 $< 0,05$ adalah H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sikap nasionalisme antara sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*.

Uji Hipotesis Wilcoxon Signed-ranks Test

Penelitian ini menggunakan uji kedua (*Wilcoxon Signed-ranks Test*) tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Adapun rumusan hipotesis pengujian kedua sebagai berikut.

H_a : Terdapat peningkatan signifikan pendidikan bela negara antara sebelum dan

sesudah dilakukan *treatment* pada siswa *Community Learning Center*.

H_o : Tidak terdapat peningkatan signifikan pendidikan bela negara sebelum dan

sesudah dilakukan *treatment* pada siswa *Community Learning Center*.

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test
Pendidikan Bela Negara Sebelum dan Sesudah Treatment

Test Statistics^a

	Setelah treatment kel.eks - Sebelum treatment kel.eks	Setelah treatment kel.krl - Sebelum treatment kel.krl
Z	-5.514 ^b	-4.775 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Olahan Peneliti, 2017

Hasil output diketahui bahwa signifikansi (*Asym Sig*) sebesar 0,000 jadi H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan efektivitas pendidikan bela negara antara sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat peningkatan signifikan pendidikan bela negara antara

sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* pada siswa *Community Learning Center*” dapat diterima.

Adapun rumusan hipotesis pengujian variabel sikap nasionalisme sebagai berikut.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan sikap nasionalisme antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* pada siswa *Community Learning Center*.

H_o : Tidak terdapat perbedaan signifikan pendidikan bela negara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* pada siswa *Community Learning Center*.

Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon Signed-ranks Test
Sikap Nasionalisme Sebelum dan Sesudah Treatment

Test Statistics ^a		
	Setelah treatment kel.eks - Sebelum treatment kel.eks	Setelah treatment kel.krl - Sebelum treatment kel.krl
Z	-5.512 ^b	-3.840 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Olahan a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber :
Peneliti, 2017

Hasil output diketahui bahwa signifikansi (*Asym Sig*) sebesar 0,000 jadi H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap nasionalisme antara sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Dengan semikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat peningkatan signifikan sikap nasionalisme antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* pada siswa *Community Learning Center*” dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hasil uji penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menguji efektivitas pendidikan bela negara dan peningkatan sikap nasionalisme siswa *Community Learning Center* sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

1. Dari hasil uji menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pendidikan bela negara yang baik pada saat pemberian *treatment*. Hal ini didukung oleh data perolehan *rating scale* yang meningkat signifikan pada kelas eksperimen.
2. Pendidikan bela negara dikatakan efektif pada kelas eksperimen dibuktikan dengan perolehan perbandingan nilai-nilai dimensi yang diuji meningkat secara signifikan. Pendidikan bela negara tidak hanya menekankan kepada materi ajar yang diberikan, melainkan penggunaan sarana dan prasarana yang menunjang pada proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang paling tinggi dalam meningkatkan tingkat efektivitas pendidikan bela negara yang diberikan.
3. Penggunaan modul pembelajaran dan media pembelajaran yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan keefektifan pembelajaran pada pendidikan bela negara maka tingkat efektivitas pendidikan di *Community Learning Center* pun secara signifikan meningkat menjadi lebih baik.
4. Dari hasil uji, dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap nasionalisme sebelum dan setelah dilakukan *treatment* pada siswa. Peningkatan sikap nasionalisme siswa ditunjukkan dari partisipasi dan antusias siswa pada saat menerima materi bela negara. Sesuai dengan tujuan pendidikan, bahwa pendidikan tidak hanya menargetkan hasil belajar siswa melainkan untuk membangkitkan semangat nasionalisme yang tinggi. Dengan demikian, pemberian pendidikan bela negara memiliki dampak positif terhadap perubahan sikap nasionalisme siswa *Community Learning Center* menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan memberikan standar pendidikan dengan penyeragaman kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi *Community Learning Center* Sarawak Malaysia.
2. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan di *Community Learning Center*, yaitu peningkatan kualitas guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti media pembelajaran, serta peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik. Seluruh komponen sekolah wajib berpartisipasi aktif dalam menjaga dan meningkatkan sikap nasionalisme siswa seperti mempelajari sejarah dan kebudayaan Indonesia, melatih kepemimpinan dengan menanamkan kejujuran serta tanggung jawab, melaksanakan upacara bendera secara

rutin, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan paham akan nilai butir-butir Pancasila yang diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian selanjutnya menambahkan sampel penelitian dan rentang waktu yang lebih lama selama pemberian *treatment* sehingga hasil yang diharapkan lebih dalam dan menghasilkan analisis yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimas. 2016. *Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme Anak pada Keluarga Buruh Migran Sektor Perkebunan Kelapa Sawit*. Jakarta: UNJ
- Pendidikan, T. P. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA.
- Rangkuti, M.Si, D. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membangun Kesadaran Bela Negara*. Bogor: IPB Press.
- Subagyo, A. 2015. *Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono, P. D. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan

Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

Umar. 2003. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal

Muthanna, K. 2011. “Military Diplomacy”. Journal of Defense Studies. Vol.5, No.2, Januari.

Widodo, S. 2011. “Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme”. Jurnal Ilmiah

CCIVIS, 18-31.

Tippe, S. 2013. “Implementasi Kebijakan Bela Negara di Perbatasan : Studi Kasus di Provinsi Papua”. Jurnal Sosioteknologi, 416-440.